

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang pesat menimbulkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Hal ini menentukan dimana manajemen harus mampu untuk mengatur strategi penjualan agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensi di dunia bisnis. Termasuk juga dengan meninjau ulang fungsi-fungsi manajemen yang digunakan oleh perusahaan untuk dapat bertahan dan bertumbuh dalam persaingan.

Tujuan perusahaan selain untuk mengejar keuntungan atau profit yang maksimal, suatu perusahaan seharusnya juga memperhatikan dan harus ikut andil dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat sekitar lingkungan perusahaan serta turut berkontribusi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan supaya tetap terjaga dengan baik. Hal ini mengisyaratkan bahwa perusahaan boleh berlanjut sebagai suatu instansi pencetak laba dimana dalam hal itu perusahaan tidak melakukan kerusakan lingkungan dan sosial. Setiap substansi harus meningkatkan keberadaan tanggung jawab sosial yang muncul untuk memperkuat keberadaan perusahaan secara keberlanjutan dengan menciptakan kerja sama antar stakeholders terkait.

Perusahaan investasi adalah lembaga keuangan non bank yang bergerak dalam bisnis jual beli sekuritas. Sederhananya, sebuah perusahaan yang mengumpulkan sumber daya investor untuk menginvestasikannya kembali dalam

sekuritas yang dapat dipasarkan mulai dari saham hingga surat hutang hingga instrumen pasar uang disebut perusahaan investasi. Perusahaan investasi memegang surat berharga dari perusahaan lain hanya untuk melakukan investasi. Perusahaan ini, manajer dana memutuskan jenis keamanan dimana uang gabungan akan diinvestasikan untuk memiliki portofolio yang beragam dan terkelola. Sehingga perusahaan investasi ini perlu adanya manajemen perusahaan yang baik, agar perusahaan investasi yang terdaftar di BEI tetap mempertahankan eksistensi perusahaannya di dunia bisnis. Termasuk juga dengan meninjau ulang fungsi-fungsi manajemen yang digunakan oleh perusahaan untuk dapat bertahan dan bertumbuh dalam persaingan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan juga dianggap penting karena sekarang masyarakat dan pemegang saham sudah mulai menyadari dan peduli akan kelestarian lingkungan sekitar. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan media untuk penyampaian informasi atas kegiatan interaksi perusahaan dengan tenaga kerja, masyarakat, produk, alam, stakeholder primer dan stakeholder sekunder dengan menyesuaikan norma-norma yang berlaku sehingga kesejahteraan terjadi disemua pihak.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu laporan perusahaan yang penting untuk dilaporkan. Perusahaan dinilai telah melakukan komitmen dan kepeduliannya terhadap lingkungan dengan membuat laporan pertanggung jawaban tersebut. Di Indonesia, Pemerintah juga memberlakukan peraturan yang mengatur praktik tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Salah satunya adalah Undang-Undang No. 40 Tahun 2007

pasal 74 Tentang “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menerapkan CSR dalam program kerjanya dan mengungkapkan laporan pertanggung jawab sosialnya pada laporan tahunan perusahaan.

Pada saat ini keuangan tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin, apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, di berbagai tempat, dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan hidupnya.

Seiring dengan hal diatas tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) menurut Badjuri (2011) yaitu suatu gagasan yang mana dalam halnya membentuk perseroan yang tidak dihadapkan hanya pada pertanggung jawaban sosial yang terfokus pada *single bottomline* saja, yaitu suatu nilai perusahaan (*corporate value*) yang dirangkum dalam suatu kondisi keuangan (*financial*), akan tetapi pertanggung jawaban sosial perusahaan seharusnya berlandaskan pada *triple bottom lines* yang memperhatikan permasalahan sosial dan lingkungan. Beliau juga menyatakan bahwa korporasi itu bukan hanya sebagai entitas perusahaan yang mementingkan kepentingan pribadi saja sehingga mengakibatkan perusahaan mengasingkan diri dari lingkungan sosial dimana tempat mereka bekerja, melainkan sebagai suatu entitas usaha yang harus melakukan adaptasi kultural terhadap lingkungan sosialnya.

Pengungkapan program CSR tidak terlepas dari struktur kepemilikan yang ada dalam perusahaan, karena masing-masing struktur kepemilikan sangat berperan penting dalam penetapan jumlah pengeluaran CSR. Struktur kepemilikan pada perusahaan diperoleh dari perbandingan jumlah kepemilikan saham yang ada dalam suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat dimiliki oleh pemerintah, seseorang yang secara individu, masyarakat luas, pihak investor asing, maupun orang lain yang berada dalam perusahaan tersebut (manajerial). Perbedaan persentase kepemilikan saham yang dimiliki investor dapat mempengaruhi tingkat kesempurnaan pengungkapan dalam suatu perusahaan. Semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi mengenai perusahaan, maka semakin detail pula pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal mengawasi atau memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan menjelaskan bahwa sebagai pemilik perusahaan, mereka memiliki tanggung jawab dan komitmen untuk mengelola dan menyelamatkan perusahaan. Maka dari itu disamping memperbaiki kinerja perusahaan dalam segi keuangan, berbagai cara harus dilakukan pemilik untuk membuat perusahaan tetap berjalan dengan baik dan berkelanjutan termasuk dengan melakukan praktik CSR salah satu struktur kepemilikan yang cukup besar dalam sebuah perusahaan adalah kepemilikan institusional.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor kinerja manajemen sebagai pencegahan terhadap kecurangan yang dilakukan oleh manajemen karena keberadaan kepemilikan institusional akan mendorong

peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer.

Keputusan yang diambil akan memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Faktor lain yang dapat memberikan pengaruh CSR adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba yang diperoleh dari efektivitas manajemen secara keseluruhan yang berhubungan dengan penjualan, aset maupun investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasinya, ini berarti perusahaan memiliki kemampuan besar dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas adalah faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Perusahaan yang mengalami keuntungan maka dapat melakukan

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan karena adanya dana yang dimiliki untuk melakukannya. Profitabilitas ini diukur menggunakan *return on assets*. *Return On Assets* (ROA) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang telah dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan *return on assets* yang tinggi maka akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan lebih lengkap karena laba yang dihasilkan dapat dialokasi menjadi dana untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Selain faktor profitabilitas, faktor ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan besar juga akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil, karena perusahaan besar akan menghadapi risiko yang paling besar dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalkan jumlah asset, jumlah penjualan dalam suatu periode, dan kapitalisasi pasar.

Penelitian yang dilakukan Rosa Fitriana (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility, dan ditemukan pengaruh positif signifikan dalam profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Dan penelitian yang dilakukan Acep Edison (2017) menunjukkan bahwa secara parsial, struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial

berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, dan struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan utama pada penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan membuktikan secara empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji dan membuktikan secara empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji dan membuktikan secara empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji dan membuktikan secara empiris bahwa kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak berkepentingan antara lain:

1. Bagi akademisi, memberikan informasi bahwa struktur kepemilikan dan profitabilitas serta ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan dalam melihat *corporate social responsibility* perusahaan dikarenakan kebutuhan akan legitimasi perusahaan di dalam masyarakat.

2. Bagi Penulis, berguna sebagai bahan terapan dan pengembangan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan khususnya mengenai pengaruh pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility*.
3. Bagi perusahaan, menjadikan perusahaan lebih *aware* terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial di masa mendatang, seperti halnya pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh negara-negara barat sebagai salah satu informasi yang penting.
4. Bagi *shareholder* maupun seluruh *stakeholder*, bahwa struktur kepemilikan, profitabilitas dan ukuran perusahaan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan karena kebutuhan akan legitimasi perusahaan di dalam masyarakat dan untuk melihat keuntungan jangka panjang yang akan didapat oleh perusahaan yakni *image* dan reputasi perusahaan melalui nilai saham perusahaan.
5. Bagi pemerintah, untuk mengetahui sampai sejauh mana pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang telah dilakukan perusahaan. Sehingga pemerintah dapat mempertimbangkan suatu standar pelaporan CSR yang sesuai dengan kondisi Indonesia.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah maka perlu diadakan pembatasan penelitian yaitu perusahaan yang diteliti hanya perusahaan

pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional dan diukur dengan cara menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki institusional terhadap seluruh saham perusahaan, profitabilitas (ROA) dan diukur dengan cara menghitung persentase laba bersih perusahaan terhadap total aktiva perusahaan, ukuran perusahaan dan diukur dengan $Size = Ln$ (Total Aktiva), serta *corporate social responsibility* dan diukur dengan cara menghitung persentase jumlah yang diungkapkan terhadap seluruh pengungkapan, dengan tahun amatan yang diteliti yaitu 2016-2018.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Rosa Fitriana (2019) dengan Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan ditemukan pengaruh positif signifikan dalam profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Perbedaan Penelitian ini dengan Rosa Fitriana (2019) terletak pada tahun amatan 2010-2013 dan Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI serta variabel yang mempengaruhi *corporate social responsibility* yaitu kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian ini yang diteliti yaitu perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada tahun amatan yaitu 2016-2018 dengan menggunakan variabel yang mempengaruhi *corporate social responsibility* yaitu kepemilikan institusional, profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum dari sistematika penulisan proposal ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan membahas dan menguraikan sub-bab yaitu tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan menguraikan beberapa teori yang akan mendasari penulisan proposal ini berisikan uraian teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan defenisi operasional, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini penulis mengambil beberapa kesimpulan dan memberikan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran dari pemecahan masalah yang dihadapi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sudah mulai menjadi suatu pertimbangan para pemegang saham untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Suatu perusahaan memiliki kepemilikan institusional yang tinggi maka diharapkan meminta lebih informasi yang tidak hanya dari sisi keuangan perusahaan seperti pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Majeed (2015: 545) menyatakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat digunakan sebagai sumber untuk menarik pemegang saham institusional yang baru karena perusahaan memiliki rencana kerja yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility (CSR)* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

Tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga harus bertanggung jawab terhadap masalah sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Tanggung jawab sosial didefinisikan sebagai kewajiban organisasi yang tidak hanya

menyediakan barang dan jasa yang baik bagi masyarakat, tetapi juga menjaga kualitas dan keberlanjutan lingkungan hidup maupun lingkungan sosial, serta adanya kontribusi positif yang diberikan terhadap komunitas atau masyarakat dimana perusahaan berada.

Penerapan CSR dalam perusahaan-perusahaan diharapkan selain memiliki komitmen finansial kepada pemilik atau pemegang saham (*shareholder*), tapi juga memiliki komitmen sosial terhadap para pihak lain yang berkepentingan, karena CSR merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut Rudito dan Famiola (2013,12): Tanggung Jawab Sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) pada dasarnya adalah sebuah kebutuhan bagi corporate untuk dapat berinteraksi dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Suharto (2010, 4): “Tanggung Jawab Sosial perusahaan adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistic, melembaga, dan berkelanjutan.”

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan profesional. Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah

adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan stakeholder lainnya.

Laporan tahunan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan pengungkapan dan pertanggungjawaban kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan termasuk masyarakat. Para pengguna laporan tahunan seperti analis, investor, masyarakat dan lainnya membutuhkan informasi yang lengkap mengenai laporan tentang suatu perusahaan, sehingga pengungkapan yang lebih rinci mengenai perusahaan akan sangat penting dan bermanfaat untuk melakukan penilaian dan analisis pengambilan keputusan yang akan mereka lakukan.

Menurut Untung (2009:11) *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Berdasarkan pengertian dari beberapa teori diatas menyimpulkan bahwa tanggung jawab social adalah perusahaan tidak hanya melakukan aktivitas yang dapat menguntungkan perusahaan itu sendiri, tetapi suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada (Hadi, 2011).

Menurut Taridi (2009) ada beberapa manfaat dari praktik dan pengungkapan CSR bagi perusahaan, antara lain:

1. Pengelolaan sumber daya korporasi secara amanah dan bertanggung jawab, yang akan meningkatkan kinerja korporasi secara *sustainable*.
2. Perbaiki citra korporasi sebagai agen ekonomi yang bertanggung jawab (*good corporate citizen*) sehingga meningkatkan nilai perusahaan.
3. Peningkatan keyakinan investor terhadap korporasi sehingga menjadi lebih atraktif sebagai target investasi.
4. Memudahkan akses terhadap investasi domestik dan asing.
5. Melindungi direksi dan dewan komisaris dari tuntutan hukum.

Kewajiban pengungkapan CSR di Indonesia telah diatur dalam beberapa regulasi, antara lain adalah pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyarankan kepada perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab mengenai sosial dan lingkungan, sebagaimana dituangkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 1998) Paragraf kesembilan:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industry dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industry yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

2.1.2 Kepemilikan Institusional

Investor institusional merupakan dana pensiun, asuransi perusahaan, wakaf, dan yayasan yang mengelola keuangan (Berk, 2012).

Menurut Marcus, Kane dan Bodie (2014:10) menyatakan bahwa:

“Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional dapat mengurangi *agency cost* dengan cara mengaktifkan pengawasan melalui investor-investor institusional. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan dengan keterlibatan institusional dalam kepemilikan saham.”

Kepemilikan institusional menggambarkan tingkat kepemilikan saham oleh institusional dalam perusahaan. Tingkat institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh para institusional, sehingga akan menghalangi perilaku *opportunities manager*, karena kepemilikan mewakili suatu sumber kekuatan yang dapat di gunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen. Adanya kepemilikan oleh pihak institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen.

Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain:

1. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
2. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi didalam perusahaan.

2.1.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio guna menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen dalam suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan dari penjualan maupun investasi.

Prastowo (2011) menyatakan bahwa informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Penggunaan rasio profitabilitas dapat digunakan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode agar perkembangan perusahaan terlihat dalam waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran rasio profitabilitas dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen suatu perusahaan, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva (Harahap, 2013:305). Sedangkan Menurut Kasmir (2014:202) *return on assets* merupakan “rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. *Return on assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis (Kurnianingsih, 2013). Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil.

Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Sehingga perusahaan besar cenderung akan mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka panjang dapat terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat.

Menurut Hasibuan (2013) ukuran perusahaan merupakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang meliputi aktiva tetap, aktiva tak berwujud serta aktiva lain-lain yang dimiliki oleh perusahaan sampai tahun pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

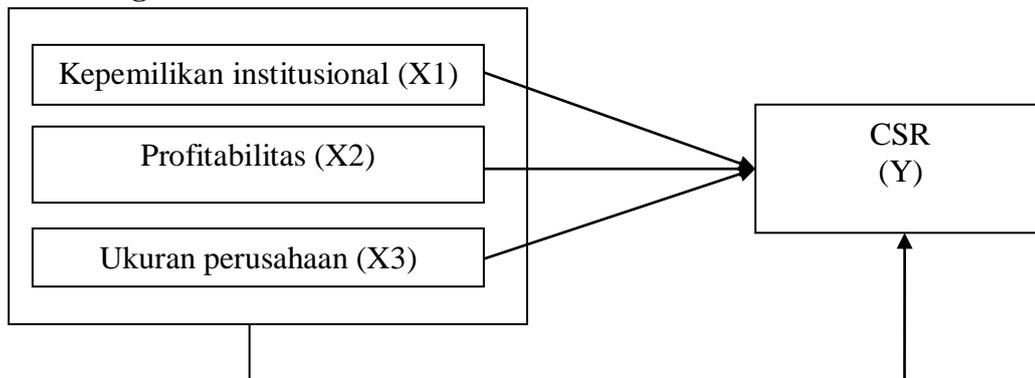
2.2 Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Teknik Analisis Data	Hasil yang Diperoleh
Acep Edison (2017)	Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2014).	struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, pengungkapan CSR	regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, dan struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
Cut	Pengaruh	Kepemilikan	analisis	Hasil penelitian

Dinda Anissa dan Nera Marinda Machdar (2019)	Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.	Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.	regresi linier berganda.	menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
Rosa Fitriana (2019)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility	analisis deskriptif dan statistik	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility, dan ditemukan pengaruh positif signifikan dalam profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah maka dalam penelitian ini dibuat hipotesis sebagai berikut:

- H1: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kepemilikan institusional terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4: Diduga secara simultan terdapat pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan asing, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelian

Adapun objek dari penelitian ini adalah Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 12 perusahaan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1
Perusahaan Investasi yang Terdaftar di BEI**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk
2	BHIT	MNC Investama Tbk
3	BMTR	Global Mediacom Tbk
4	BNBR	Bakrie and Brother Tbk

5	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
6	MLPL	Multipolar Tbk
7	MYRX	Hanson International Tbk
8	PLAS	Polaris Investama Tbk
9	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk
10	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk
11	KREN	Kresna Graha Investama Tbk.
12	NICK	Charnic Capital Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Untuk penelitian ini kriteria yang digunakan yaitu :

1. Perusahaan Investasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
2. Perusahaan Investasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia yang konsisten menerbitkan laporan audit tahun 2016-2018.
3. Perusahaan Investasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan 31 Desember.

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	Ket
1	ABMM	ABM Investama Tbk	√	√	√	1
2	BHIT	MNC Investama Tbk	√	√	√	2
3	BMTR	Global Mediacom Tbk	√	√	√	3
4	BNBR	Bakrie and Brother Tbk	√	√	√	4

5	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	√	√	√	5
6	MLPL	Multipolar Tbk	√	√	√	6
7	MYRX	Hanson International Tbk	√	√	x	
8	PLAS	Polaris Investama Tbk	√	√	√	7
9	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk	√	√	√	8
10	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk	√	√	√	9
11	KREN	Kresna Graha Investama Tbk.	x	X	√	
12	NICK	Charnic Capital Tbk.	x	X	√	

Sumber: www.idx.co.id

Dalam pemilihan sampel ini, peneliti melihat dari kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria, maka perusahaan yang memiliki kriteria dalam penelitian ini adalah 9 (sembilan) perusahaan. Sehingga sampel penelitian ini berjumlah 9 (sembilan perusahaan), yaitu:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk
2	BHIT	MNC Investama Tbk
3	BMTR	Global Mediacom Tbk
4	BNBR	Bakrie and Brother Tbk
5	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
6	MLPL	Multipolar Tbk
7	PLAS	Polaris Investama Tbk
8	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk
9	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang berupa angka-angka yang sudah diolah dan didokumentasikan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu berupa laporan keuangan perusahaan Investasi 2016-2018. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan cara dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan informasi laporan keuangan perusahaan Investasi 2016-2018 serta data-data yang relevan dengan penelitian baik dari pihak perusahaan maupun dari buku-buku dan internet.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel yang lainnya (variabel dependen). Variabel independen dari penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan asing, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

3.6.1.1 Kepemilikan Institusional (X₁)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya. Struktur kepemilikan institusional dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh institusional, dapat dirumuskan:

$$KI = \frac{\text{saham kepemilikan institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.6.1.2 Profitabilitas (X₂)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba yang diperoleh dari efektivitas manajemen secara keseluruhan yang berhubungan dengan penjualan, aset maupun investasi yang digunakan untuk operasi

perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dalam periode tertentu.. Profitabilitas ini diukur menggunakan *return on assets*. *Return On Assets* (ROA) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang telah dimiliki oleh perusahaan tersebut.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3.6.1.3 Ukuran Perusahaan (X₃)

Ukuran perusahaan adalah tolak ukur besar kecilnya perusahaan dengan melihat besarnya nilai ekuiti, nilai penjualan atau nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di proksi dengan nilai logaritma natural dari total aset perusahaan, mulai dari tahun 2016-2018. Skala pengukuran pada variabel ini menggunakan skala ratio.

$$Size = Ln (\text{Total Aktiva})$$

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*. *corporate social responsibility* dalam penelitian ini adalah salah satu laporan perusahaan yang penting untuk dilaporkan. Perusahaan dinilai telah melakukan komitmen dan kepeduliannya terhadap ekonomi dengan membuat laporan pertanggung jawaban tersebut.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian regresi linier. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : CSR

X₁ : KI

X₂ : ROA

X₃ : Ukuran perusahaan

a,b : Konstanta

e : Error

3.7.2 Uji Hipotesis

Kaidah pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan menggunakan :

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen. Uji hipotesis ini menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18. Menguji apakah secara parsial (individu) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau tingkat kesalahan 5%.

Untuk menentukan nilai t_{tabel} dilakukan pada derajat kebebasan $df = (n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel penelitian.

Perumusan hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

Dasar keputusan uji :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak berpengaruh

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya berpengaruh

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F statistik digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} . Dimana F_{hitung} dicari dengan menggunakan Software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18

Untuk menghitung f_{tabel} , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-m-1)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel.

Dasar keputusan uji :

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima artinya tidak berpengaruh

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka ditolak H_0 artinya berpengaruh

3) Koefisien Korelasi Berganda (R)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas atau sangat lemah. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua hasil informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variabel dependen.

Untuk menentukan korelasi antar variabel dapat diklasifikasikan menurut standar berikut :

Tabel 3.4
Pedoman untuk klasifikasi pengujian pengaruh

Besar koefisien	Klasifikasi
0,00-0,19	Sangat lemah
0,20-0,39	Lemah
0,40-0,59	Cukup
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber : Syofian Siregar (2014).

Dari regresi berganda ini akan diperoleh apakah antara variabel X dan Y memiliki hubungan yang signifikan atau sebaliknya.